

Analisis Dampak Lingkungan Kelas terhadap Proses Belajar Membaca Kosakata pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Rahmawati Eka Saputri*, Nuralfia Sauhana, Adinda Nur Fajriyanti

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak: Proses pembelajaran di sekolah hampir tidak terlepas dari kegiatan membaca. Semakin sering kegiatan membaca dilakukan maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan siswa. Dari hasil observasi kelas a, b dan c terlihat bahwa rata-rata memilih menjawab ya terkait dampak dari lingkungan kelas terhadap proses belajar membaca kosakata pada SISWA kelas 1 sekolah dasar. Rumusan masalah penelitian ini terkait bagaimana dampak lingkungan kelas terhadap proses belajar membaca kosakata pada siswa kelas 1a, b dan c. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak lingkungan kelas terhadap proses belajar membaca kosakata pada siswa kelas 1a, b dan c. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami bagaimana Analisis Dampak Lingkungan Kelas Terhadap Proses Belajar Membaca Kosakata Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan pentingnya peran lingkungan fisik kelas dalam mendukung proses belajar mengajar, khususnya dalam pengembangan kemampuan membaca kosa-kata pada siswa kelas 1 SD. Peningkatan kualitas lingkungan kelas tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam hal kenyamanan belajar.

Kata kunci: Belajar Membaca Kosakata, Lingkungan Kelas, Siswa Kelas 1

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.929>

*Correspondence: Rahmawati Eka Saputri

Email: nuralfiasauhana09@gmail.com

Received: 01-09-2024

Accepted: 15-10-2024

Published: 30-11-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The learning process at school is almost inseparable from reading activities. The more frequently reading activities are carried out, the higher the student's level of ability. From the results of observations of classes a, b and c, it can be seen that on average they chose to answer yes regarding the impact of the classroom environment on the process of learning to read vocabulary in grade 1 elementary school STUDENTS. The formulation of this research problem is related to the impact of the classroom environment on the process of learning to read vocabulary in students in grades 1a, b and c. This research aims to determine the impact of the classroom environment on the process of learning to read vocabulary in students in grades 1a, b and c. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach to understand how the impact analysis of the classroom environment has on the process of learning to read vocabulary in grade 1 elementary school students. In conclusion, this research confirms the important role of the physical classroom environment in supporting the teaching and learning process, especially in developing vocabulary reading skills in grade 1 elementary school students. Improving the quality of the classroom environment not only provides short-term benefits in terms of learning comfort.

Keywords: Learning to Read Vocabulary, Class Environment, Grade 1 Students

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan landasan utama yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak kita dan mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut. Salah satu program pengembangan terpenting dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan bahasa. Sebagai bagian dari perkembangan bahasa anak, pemahaman membaca merupakan keterampilan penting untuk pembelajaran anak usia sekolah. Pemahaman membaca sangat penting untuk masuk ke tingkat sekolah dasar. Pemahaman bacaan mengacu pada kemampuan mengenal huruf atau huruf, rekaman suara atau rangkaian huruf (kata) serta memahami makna dan pembacaan makna atau kata. Peran ilmu pengetahuan harus ditanamkan sejak dini untuk meningkatkan pemahaman kognitif anak (Rewita, 2022)

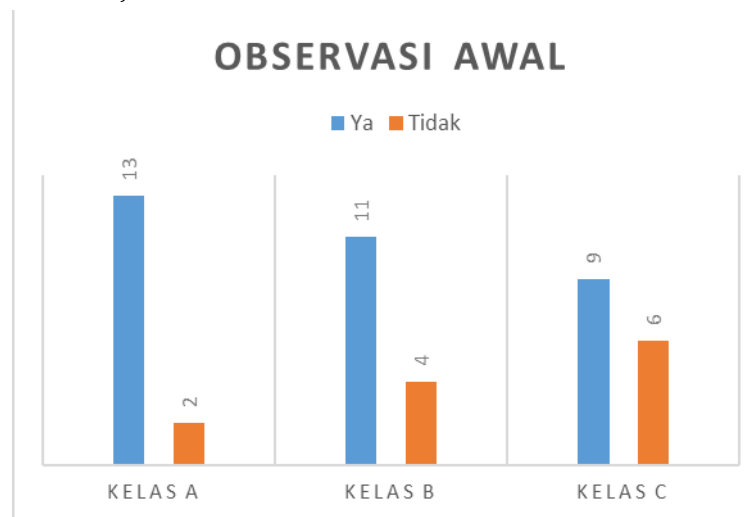
Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang. Dimana, perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, peningkatan pengetahuan, pemahaman daya pikir, keterampilan dan berbagai macam kemampuan lainnya (Nurbayani, 2024). Kegiatan belajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling penting ketika berbicara tentang kualitas pendidikan. Ini berarti bahwa pencapaian atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana siswa belajar sebagai anak didik (Hamzah et al., 2024). Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Pada usia sekolah dasar, khususnya kelas 1, siswa berada pada tahap awal pengenalan huruf, kata, dan kalimat. Penguasaan kosa kata menjadi salah satu fondasi utama dalam proses belajar membaca. Siswa yang memiliki kosa kata yang kaya cenderung lebih mudah memahami bacaan dan meningkatkan kemampuan literasinya.

Namun, dalam praktiknya, proses belajar membaca tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan kelas. Lingkungan kelas yang kondusif dapat memberikan dampak signifikan terhadap proses belajar membaca. Lingkungan yang dimaksud mencakup tata ruang kelas, ketersediaan sumber belajar, interaksi antara guru dan siswa, serta suasana emosional yang diciptakan di dalam kelas.

Penelitian dari (Erika et al., 2021) Hasil menunjukkan bahwa lingkungan literasi di kelas mempengaruhi kemampuan membaca permulaan. Ruang kelas dengan sumber literasi yang kaya dan penataan yang sesuai mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempercepat proses penguasaan materi. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran membaca kosa kata. Mengacu pada pentingnya lingkungan kelas dalam mendukung proses belajar mengajar, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak lingkungan kelas terhadap proses belajar membaca kosa kata pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi para pendidik dan pengelola sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pendidikan anak sekolah dasar merupakan fondasi yang penting untuk mendukung

pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu program pengembangan utama dalam pendidikan anak sekolah dasar adalah pengembangan bahasa. Sebagai bagian dari perkembangan bahasa anak, membaca merupakan keterampilan yang penting dalam pembelajaran anak di masa sekolah. Keterampilan membaca sangat diperlukan untuk memasuki jenjang pendidikan di tingkat sekolah dasar. Peneliti melakukan observasi awal terkait dampak dari lingkungan kelas terhadap proses belajar membaca kosakata dari kelas 1a, b dan c.



Gambar 1. Observasi awal

Sumber: Olah data peneliti, (2024)

Dari hasil observasi kelas a, b dan c terlihat bahwa rata-rata memilih menjawab ya terkait dampak dari lingkungan kelas terhadap proses belajar membaca kosakata pada SISWA kelas 1 sekolah dasar. Kemampuan membaca dimaknai sebagai kemampuan dalam mengenal huruf atau aksara, membunyikan huruf atau rangkaian huruf-huruf (kata), serta memahami makna atau maksud dari kata dan bacaan.

Proses belajar membaca merupakan tahap krusial dalam perkembangan akademik anak, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Kemampuan membaca yang baik akan menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar di masa depan (Latief et al., 2023).

Dalam konteks ini, berbagai faktor dapat mempengaruhi efektivitas proses belajar membaca, salah satunya adalah lingkungan kelas. Lingkungan kelas yang kondusif diyakini mampu mendukung dan memfasilitasi aktivitas belajar mengajar secara optimal. Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik, serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia.

Keterampilan ini dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena presentasi transfer ilmu yang terbanyak dilakukan melalui membaca. Membaca tidak hanya dapat mengubah sudut pandang seseorang, melainkan juga bisa mengubah hidup secara total. Masalah utama dalam proses belajar mengajar di sekolah antara lain, masih rendahnya daya serap peserta didik (Warini et al., 2023). Proses pembelajaran di sekolah hampir tidak terlepas dari kegiatan membaca. Semakin sering kegiatan membaca dilakukan

maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan siswa. Filsafat dan ilmu pengetahuan mempunyai peranan atau pengaruh besar dalam dunia akademis sejak lahir dan berkembang (Fadli, 2021).

Sekolah Dasar Negeri Jatake 5, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang, sebagai institusi pendidikan dasar, berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pada siswa kelas 1. Namun, masih terdapat tantangan dalam menciptakan lingkungan kelas yang ideal. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa beberapa aspek lingkungan kelas seperti tata letak ruang, pencahayaan, dan suasana kelas belum sepenuhnya mendukung proses belajar siswa. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai kosakata.

Perhatian secara khusus dari guru terhadap pembelajaran membaca harus sudah dilakukan sejak siswa belajar di SD kelas permulaan. Ketepatan dan keberhasilan pada tahap permulaan akan mempunyai dampak yang besar bagi peningkatan dan kemampuan membaca siswa selanjutnya. Hal tersebut berarti bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bertanggung jawab akan kemampuan membaca siswa, sedangkan guru mata pelajaran yang lain menunjang. Kemampuan membaca tidak hanya menjadi persoalan mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, melainkan seluruh mata pelajaran yang ditempuh siswa di sekolah. Untuk itulah maka semua mata pelajaran mempersyaratkan kemampuan membaca dengan baik untuk penguasaannya (Zubaidah, 2020).

Rumusan masalah penelitian ini terkait bagaimana dampak lingkungan kelas terhadap proses belajar membaca kosakata pada siswa kelas 1a, b dan c. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak lingkungan kelas terhadap proses belajar membaca kosakata pada siswa kelas 1a, b dan c.

Metode

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami bagaimana Analisis Dampak Lingkungan Kelas Terhadap Proses Belajar Membaca Kosakata Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada guru dan murid yang berjumlah 5 pertanyaan untuk diwawancarai terkait kondisional dari lapangan. Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 sekolah dasar. Penelitian ini berlangsung dari bulan Juni 2024 sampai dengan Agustus 2024.

Metode analisis data yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu analisis data secara induktif. Uji keabsahan data digunakan untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Untuk memperoleh keabsahan data peneliti berpedoman pada pendapat Moleong yang menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain terhadap data itu (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian deskriptif naratif untuk menggambarkan fakta secara objektif dengan argumentasi ilmiah dan akademis sesuai

dengan konvensi penulisan akademis konvensional (Rianto, 2020). Penelitian ini mengambil data melalui penyebaran kuesioner pada siswa kelas 1a, b dan c untuk memahami dampak dari lingkungan kelas terhadap proses belajar membaca kosakata.

Wawancara adalah sebuah proses komunikasi yang terstruktur di mana seorang interviewer atau pewawancara bertanya kepada seorang responden atau narasumber untuk mendapatkan informasi, pendapat, atau pandangan mereka tentang suatu topik atau subjek tertentu. Tujuan dari wawancara bisa bermacam-macam, seperti untuk mendapatkan data penelitian, mendapatkan pandangan ahli tentang suatu masalah, atau untuk keperluan jurnalistik. Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara sering digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, atau sikap individu atau kelompok terhadap topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau bahkan melalui media digital seperti *video conference*, tergantung pada ketersediaan dan preferensi responden serta peneliti. Dalam prosesnya, pewawancara biasanya mempersiapkan pertanyaan yang terstruktur atau semi-struktur sesuai dengan tujuan penelitian atau wawancara. Wawancara kualitatif memungkinkan untuk mendapatkan konteks dan detail yang dalam dari perspektif responden, sehingga sangat berharga untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek dari fenomena yang diteliti.

Kami menggali pengaruh lingkungan kelas terhadap proses belajar membaca siswa kelas 1 sekolah dasar. Melalui pendekatan kualitatif dengan fokus pada wawancara mendalam terhadap seorang guru walikelas di kelas 1 SDN JATAKE 5, kami berusaha untuk memahami bagaimana penataan ruang fisik, *display visual*, dan pengaturan kursi di kelas dapat mempengaruhi motivasi dan konsentrasi siswa dalam memahami materi bacaan.

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada. Metode observasi adalah pendekatan yang sangat penting dalam penelitian ilmiah karena memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung fenomena yang sedang diteliti. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengumpulkan data tentang perilaku, interaksi, atau kejadian yang terjadi di lingkungan yang relevan dengan penelitian mereka. Proses pengamatan ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, sering kali dengan menggunakan catatan lapangan, *checklist*, atau teknik lain untuk mencatat data yang relevan.

Informan dalam metode kualitatif adalah individu atau kelompok yang memberikan data atau informasi kepada peneliti untuk digunakan dalam penelitian mereka. Mereka sering kali dipilih karena memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan terkait dengan topik atau fenomena yang diteliti. Peran informan sangat penting dalam penelitian kualitatif karena mereka membantu dalam memberikan wawasan, perspektif, dan pemahaman yang mendalam tentang konteks, pengalaman, atau perasaan yang terlibat dalam situasi yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini peneliti memilih informan yang dianggap paling mengerti dan berkaitan dengan topik yang akan diteliti sehingga informan dapat memberikan informasi yang akurat serta memberikan jawaban yang diinginkan. Penelitian ini melibatkan 3 orang guru kelas 1 di SDN Jatake 5.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan kondisi fisik ruang kelas di SDN Jatake 5 sangat baik, fasilitas tempat duduk siswa masih sangat baik untuk digunakan dan tertata dengan rapi, ada beberapa poster serta hiasan dinding yang menarik. Pencahayaan di ruang kelas cukup baik, suasana kelas terlihat terang. Berikut adalah data dari siswa kelas 1a, b dan c yang mengikuti proses penelitian.

Tabel 1. Jumlah siswa kelas 1A, B dan C

	Kelas 1A	Kelas 1B	Kelas 1C
Laki-laki	8	5	9
Perempuan	7	10	6
Laki-laki	8	5	9
Perempuan	7	10	6

Sumber : SDN Jatake 5

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wali kelas I di SDN Jatake 5 narasumber mengungkapkan bahwa efektivitas pengajaran membaca kosakata sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor penting dalam lingkungan kelas yang secara keseluruhan mempengaruhi cara siswa mempelajari dan menguasai kosakata baru. Salah satu faktor kunci adalah tata letak kelas. Tata letak yang efektif dirancang untuk mendukung interaksi aktif dan kolaborasi antara siswa, yang dapat mencakup pengaturan tempat duduk yang fleksibel sehingga menciptakan suasana yang lebih dinamis dan interaktif. Dari hasil wawancara wali kelas 1a, memberikan tanggapan bahwa.

"Saya merasa harus terus meningkatkan kenyamanan dari setiap siswa, karena dapat memudahkan mereka dalam memahami konteks belajar yang ada"

Hasil dari wawancara wali kelas 1a menunjukkan bahwa guru juga harus merasa nyaman agar dapat maksimal dalam proses belajar mengajar. Alat bantu seperti poster kosakata yang ditempatkan di tempat-tempat strategis di kelas misalnya, di dinding yang sering dilihat siswa dan kartu kata yang dapat digunakan dalam berbagai aktivitas, sangat membantu dalam memperkenalkan dan memperkuat kosakata baru. Suasana kelas yang positif dan menyenangkan juga memainkan peran yang sangat signifikan dalam mendukung proses pembelajaran membaca kosakata. Hasil wawancara wali kelas 1b memberikan tanggapan lain terkait lingkungan belajar.

"Menurut saya, tergantung dari cara penyampaian dalam metode belajarnya, karena setiap siswa kan ada yang bisa terfokus kepada pembelajaran dan ada juga yang harus nyaman terlebih dahulu"

Lingkungan yang bebas dari gangguan, serta interaksi yang suportif dan penuh perhatian dari guru, dapat meningkatkan motivasi siswa. Perubahan situasi lingkungan kelas dapat mempengaruhi minat siswa untuk belajar membaca karena lingkungan kelas yang tidak kondusif mengganggu konsentrasi siswa. Pemberian penghargaan terhadap pencapaian siswa juga dapat menambah kepercayaan diri siswa dalam belajar kosakata.

Faktor di atas mendukung pencapaian akademik siswa dalam keterampilan membaca. Hasil wawancara dari wali kelas 1c menanggapi bahwa.

“Saya yakin kalau lingkungan belajar sehat dan nyaman, siswa akan lebih mudah memahami kosakata yang dari proses pembelajaran”.

Dari hasil wawancara ketiga wali kelas dapat dilihat bahwa dua diantaranya merasa bahwa lingkungan belajar menjadi salah satu faktor utama untuk perkembangan dari proses belajar mengajar siswa kelas 1A, B dan C. Kondisi ruang kelas yang nyaman, terorganisir, dan kaya dengan sumber bacaan dapat secara signifikan mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Lingkungan kelas yang mendukung, dengan perhatian terhadap kebutuhan individual siswa, dapat meningkatkan fokus, motivasi, dan minat membaca, yang pada akhirnya mendukung perkembangan keterampilan membaca siswa.

Tabel 2. Hasil Tanggapan Siswa

	Kelas 1A	Kelas 1B	Kelas 1C
Nyaman	12	11	9
Tidak Nyaman	3	4	6
Dalam Persentase			
Nyaman	80%	73%	60%
Tidak Nyaman	20%	27%	40%

Sumber : Olah data peneliti, (2024)

Dari hasil di atas terlihat bahwa lebih banyak siswa yang merasa nyaman dengan adanya lingkungan kelas yang bersih dan sehat. Hal tersebut membuktikan bahwa peran dari lingkungan kelas sangat berpengaruh terhadap proses belajar membaca kosa kata pada siswa kelas 1A, B dan C. Upaya untuk meningkatkan siswa dapat berhasil membaca dengan baik, menciptakan sudut baca yang nyaman dengan berbagai buku menarik, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah, contohnya dengan membuat surat kesepakatan antara orang tua dengan guru yang dapat mendukung pembelajaran siswa di sekolah. Selain itu, pelatihan berkelanjutan untuk guru dalam strategi pengajaran membaca yang efektif juga sangat penting untuk memastikan pengajaran kosakata yang optimal.

Pembahasan

Kenyamanan kelas, yang mencakup aspek suhu ruangan, sirkulasi udara, dan kenyamanan furnitur, juga berpengaruh besar. Siswa yang belajar di ruangan yang terlalu panas atau terlalu dingin, dengan sirkulasi udara yang buruk, atau menggunakan meja dan kursi yang tidak ergonomis, cenderung merasa tidak nyaman dan mudah kehilangan fokus. Penelitian dari (Fatmawati, 2020) menunjukkan bahwa faktor lingkungan di rumah yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap kebiasaan baca anak, kurangnya motivasi orang tua, dan orang tua belum memberikan contoh yang baik dalam membudayakan membaca

di rumah. Penelitian lain dari (Sulistyowati et al., 2024) hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dari (Hakam et al., 2023) bahwa kualitas lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dilihat dari seberapa aktif siswa bertanya selama pembelajaran. Penelitian dari (Simatupang et al., 2023) memiliki hasil disiplin belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah SMA Negeri 2 Pematang Siantar.

Sebaliknya dari hasil penelitian, kelas dengan suhu yang nyaman, udara yang segar, dan furnitur yang mendukung postur tubuh anak dapat meningkatkan kenyamanan belajar dan memperpanjang durasi konsentrasi mereka. Selain itu, pencahayaan yang baik sangat penting dalam proses belajar membaca. Pencahayaan yang kurang memadai dapat menyebabkan ketegangan mata dan kelelahan, yang pada akhirnya mengganggu kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat kosa-kata baru. Penelitian menunjukkan bahwa pencahayaan alami yang cukup, ditambah dengan penggunaan lampu yang memadai, dapat meningkatkan kejelasan visual dan membantu siswa membaca dengan lebih efektif.

Simpulan

Kesimpulan dari jurnal yang berjudul "Analisis Dampak Lingkungan Kelas terhadap Proses Belajar Membaca Kosa-Kata pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar SD Negeri Jatake 5, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang" dapat disampaikan bahwa lingkungan kelas memainkan peran yang sangat penting dalam proses belajar membaca kosa-kata siswa kelas 1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa faktor-faktor fisik seperti kebersihan, kenyamanan, tata letak ruang, dan pencahayaan memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Lingkungan kelas yang bersih dan teratur menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk berkonsentrasi dan merasa nyaman selama kegiatan belajar mengajar. Kebersihan kelas tidak hanya meliputi kebersihan lantai dan meja, tetapi juga penataan barang-barang yang rapi dan teratur, sehingga tidak mengganggu pandangan dan perhatian siswa.

Tata letak ruang juga memainkan peran krusial. Ruang kelas yang diatur dengan baik, di mana siswa dapat dengan mudah melihat papan tulis dan guru, serta memiliki akses yang mudah ke bahan ajar, dapat meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penempatan meja dan kursi yang strategis, serta area penyimpanan yang terorganisir, membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan terfokus. Dengan demikian, untuk meningkatkan proses belajar membaca kosa-kata, pihak sekolah dan pendidik perlu memberikan perhatian khusus pada pengelolaan dan perbaikan lingkungan fisik kelas. Langkah-langkah praktis yang dapat diambil meliputi menjaga kebersihan secara rutin, memastikan kenyamanan suhu dan sirkulasi udara, menyediakan pencahayaan yang memadai, dan mengatur tata letak ruang kelas dengan baik. Implementasi perubahan ini diharapkan dapat menciptakan suasana

belajar yang lebih mendukung dan efektif, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan pentingnya peran lingkungan fisik kelas dalam mendukung proses belajar mengajar, khususnya dalam pengembangan kemampuan membaca kosa-kata pada siswa kelas 1 SD. Peningkatan kualitas lingkungan kelas tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam hal kenyamanan belajar, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian akademis siswa dalam jangka panjang.

Perhatikan pengaturan tempat duduk tiap kelas. Pastikan tempat duduk diatur sedemikian rupa sehingga semua siswa dapat melihat dengan jelas papan tulis dan materi lainnya. Dapat mencoba tempat duduk berbentuk U atau kelompok kecil untuk meningkatkan interaksi siswa-guru. Kaji kualitas ventilasi di dalam kelas untuk melihat apakah cukup untuk menjaga udara tetap segar dan menghindari pengap. Ventilasi yang baik membuat siswa merasa nyaman dan meningkatkan konsentrasi selama proses pembelajaran. Sarankan untuk menciptakan lingkungan kelas yang tenang, seperti menutup pintu kelas selama kelas berlangsung atau menggunakan alat peraga seperti permadani untuk meredam kebisingan.

Daftar Pustaka

- Aluh Nurbayani, A. E. K. N. H. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kediri Ajaran 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Erika, E., Agrina, A., Novita, S., & Komariah, M. (2021). Tantangan Orang Tua Mendampingi Anak Usia 6-7 tahun Belajar di Rumah selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 252–260. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>
- Fadli, M. R. (2021). Hubungan Filsafat dengan Ilmu Pengetahuan dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0). *Jurnal Filsafat*, 31(1), 130. <https://doi.org/10.22146/jf.42521>
- Fatmawati, E. (2020). Analisis Faktor Lingkungan Terhadap Kebiasaan Baca Siswa Kelas I Sd 3 Demaan Kudus. In *Tahun* (Vol. 9, Issue 1).
- Hakam, A. B., Alfianoor, A., Hidayatullah, H., Hamidi, N. M. A., Mahtari, S., Wati, M., Hakam, A. B., Alfianoor, A., Muhammad, N., Hamidi, A., Mahtari, S., & Wati, M. (2023). Analisis Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dengan Analisis Rasch Model.
- Hamzah, R. U., Hambali, H., Kampus, A., Sultan, J., 259, A. N., Sari, G., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas MIPA SMA Negeri 20 Pangkep. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 404–414. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i4.772>
- Latief, A., Negeri, S., & Hilir, M. (2023). Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 7, Issue 2).

- Rewita, S. (2022). Konsep Dan Karakteristik Filsafat. *JOSR: Journal of Social Research Maret*, 3, 755–761.
<http://https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr>
<http://https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr>
- Rianto, P. (2020). Modul Metode Penelitian Kualitatif .
- Simatupang, H., Gultom, B. T., & Simamora, B. A. (2023). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 362–371.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.3052>
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Sulistyowati, E. D., Hariyati, N., Khamidi, A., Magister, P., & Pendidikan, M. (2024). Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 2).
- Warini, S., Hidayat, Y. N., Ilmi, D., Islam, P. A., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Islam, U., Sjech, N., Djamil, M., Bukittinggi, D., & Kunci, K. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. In *ANTHOR: Education and Learning Journal* (Vol. 2).